

## LAMPIRAN 1

### TRANSKRIP VIDEO YOUTUBE

**“Surat Al-A’raf Ayat 59-64: Kisah Dakwah Nabi Nuh [Buya  
Yahya, Tafsir Al-Qur’an, 13 Oktober 2018]**

Nama Chanel: Al-Bahjah TV

Tanggal Unggah: 13 Oktober 2018

Link Video: <https://youtu.be/bxHsN7PwVgM?si=ofsk2TeN3N6eoOaw>

Tanggal Akses: 03 Februari 2025

Durasi Video: 41 menit 40 detik

Alhamdulillah, kita bisa melanjutkan tadabbur kita bersama-sama. Kita merenungi firman-firman Allah dengan dibimbing oleh para ulama ahli tafsir—ulama-ulama yang lebih memahami Al-Qur’an. Sungguh, memahami Al-Qur’an harus dengan bimbingan karena ilmu Al-Qur’an itu sangat luas, lautan ilmu. Semoga Allah memberikan kepada kita pemahaman yang benar, memudahkan kita mengamalkan apa yang telah kita ketahui, dan menerima amal baik kita.

Kita lanjutkan renungan dan tadabbur kita. Kita sudah sampai pada firman Allah dalam Surat Al-A’raf ayat ke-59. Sebelumnya, telah diceritakan tentang keadaan orang-orang beriman dan orang-orang yang tidak beriman, serta keadaan mereka di akhirat. Ahli iman berada di dalam surga, sementara yang tidak beriman berada di neraka. Terjadi dialog antara keduanya yang membuat ahli neraka

semakin sedih dan ahli surga semakin bersyukur atas nikmat iman yang Allah berikan di dunia hingga membawa mereka selamat di akhirat.

Kemudian, ayat selanjutnya menceritakan tentang keadaan dakwah nabi-nabi terdahulu. Allah SWT menceritakan kisah para nabi kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penawar duka, hiburan, dan penguat hati Nabi saat menghadapi ancaman dan penolakan dari kaum kafir. Dikisahkan bahwa para nabi terdahulu pun menghadapi pengorbanan, siksaan, dan godaan besar dari kaumnya. Maka, dengan kisah-kisah itu, Nabi semakin kuat dan sabar dalam berdakwah. Inilah cara Allah menghibur kekasih-Nya.

Seolah-olah Allah berkata, "Wahai Muhammad, engkau bukan orang pertama yang diuji. Banyak kekasih-Ku terdahulu yang juga mendapatkan ujian." Semakin besar tugas seorang nabi, maka semakin besar pula ujiannya. Nabi terdahulu diutus hanya untuk kaumnya, sedangkan Nabi Muhammad diutus untuk seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Selanjutnya, dikisahkan tentang Nabi Nuh AS. Nabi Nuh berdakwah selama 950 tahun kepada kaumnya yang berumur panjang. Di masa itu, orang meninggal di usia 250 tahun dianggap masih kecil. Nabi Nuh adalah utusan Allah yang diutus khusus kepada kaumnya. Bahkan, saat terjadi taufan, ada pendapat bahwa banjir itu hanya menimpa kaum Nabi Nuh, bukan seluruh dunia.

Nabi Nuh berkata kepada kaumnya, "Wahai kaumku, sembahlah Allah. Tidak ada Tuhan selain-Nya. Aku khawatir jika kalian melanggar, akan datang siksa yang besar kepada kalian." Dakwah Nabi Nuh mendapat tantangan berat, bahkan dari istri dan anaknya sendiri. Maka dari itu, jangan sampai kita menjadi penentang

dakwah. Jika kita seorang istri, jangan jadi duri bagi suami. Jika kita seorang anak, jangan jadi beban bagi orang tua. Kisah-kisah seperti ini menjadi pelajaran berharga. Ada suami yang baik, tapi istrinya menentang. Ada anak yang baik, tapi orang tuanya jahat. Ada juga sebaliknya. Firaun sangat jahat, tapi istrinya sangat salehah. Semua ini adalah pelajaran agar kita bisa mengambil hikmah dan tidak mengulangi kesalahan mereka.

Nabi Nuh berkata, “Aku tidak berada dalam kesesatan. Aku adalah utusan Tuhan semesta alam. Aku hanya menyampaikan risalah dari Rabb-ku dan aku memberikan nasihat kepadamu.” Namun, kaumnya berkata bahwa Nabi Nuh berada dalam kesesatan. Padahal, Nabi Nuh tidak memiliki satu pun bentuk kesesatan. Beliau menyampaikan kebenaran dari Allah, Tuhan yang menciptakan mereka. Kaum Nabi Nuh heran mengapa Allah mengutus manusia biasa dari kalangan mereka sendiri sebagai Nabi. Padahal, hal ini sudah menjadi sunatullah sejak dahulu: Allah mengutus Nabi dari kalangan umat itu sendiri agar lebih mudah dipahami dan ditaati.

Namun, hanya sedikit yang menerima dakwah Nabi Nuh. Ada yang menyebut hanya enam pasang manusia yang beriman, ada juga yang menyebut dua puluh. Selebihnya mendustakan Nabi Nuh. Ini adalah sunnah dakwah, bahwa setiap nabi akan menghadapi penentangan dari kaumnya. Begitu juga para ulama dan dai—akan ada yang memusuhi mereka sebagaimana para nabi dimusuhi oleh kaumnya. Bahkan, orang sebaik Nabi Muhammad SAW pun dimusuhi. Allah mengujinya dengan orang seperti Abu Jahal dan Abu Lahab. Maka, seorang dai hari

ini jangan patah semangat ketika menghadapi tantangan. Justru semakin besar dakwah, semakin besar pula tantangannya.

Setelah mendustakan Nabi Nuh, Allah memerintahkan beliau untuk membuat kapal di daratan. Tentu saja ini semakin mengundang olok-olok dari kaumnya. Namun, Nabi Nuh taat kepada perintah Allah. Ketika kapal selesai dibuat, hanya orang-orang beriman yang masuk ke dalam kapal. Anak Nabi Nuh sendiri menolak untuk naik dan berkata akan lari ke gunung. Akhirnya ia pun tenggelam oleh banjir besar. Dari peristiwa ini, kita belajar bahwa iman tidak diwariskan. Anak seorang Nabi pun bisa menjadi kafir jika tidak dijaga. Maka, kita harus mendidik anak-anak kita dan membentengi mereka dari pengaruh setan. Setan tidak pernah tidur, sedangkan kita sering lengah. Maka, hanya dengan pertolongan Allah kita bisa melawan setan dan hawa nafsu.

Nabi Nuh berdakwah selama 950 tahun, namun yang mengikuti hanya sedikit. Maka, jangan berkecil hati jika majelis kita kecil. Yang penting adalah keistiqamahan, bukan jumlah. Nabi Nuh berdakwah dengan sabar dan sungguh-sungguh, meski hasilnya tidak seperti yang dibayangkan. Kita, umat Nabi Muhammad yang berumur pendek, memiliki keutamaan seperti Lailatul Qadar dan pahala yang berlipat. Akhirnya, kaum Nabi Nuh tetap menolak dan memerangi beliau. Allah pun menyelamatkan Nabi Nuh dan orang-orang beriman bersama beliau di kapal. Adapun orang-orang yang mendustakan ditenggelamkan. Mengapa mereka dihancurkan? Karena mereka adalah kaum yang buta hatinya. Mata mereka melihat kebenaran, tapi hati mereka menolak.

Hal ini juga terjadi pada Nabi Muhammad. Kaumnya tahu beliau jujur dan amanah, tapi tetap menolaknya karena mata hati mereka buta. Bahkan ketika mereka hendak membunuh Nabi, barang titipan tetap disimpan di rumah Nabi karena mereka percaya pada kejujuran beliau. Tapi karena hati mereka tertutup, mereka tidak menerima kebenaran. Semoga Allah membuka mata hati kita agar menerima kebenaran dari siapa pun dan tidak sombong saat menerima petunjuk. Semoga kita tidak termasuk orang-orang yang mendustakan pesan Allah.

Wallāhu a‘lam biş-şawāb.

## CURICULUM VITAE



- |                                  |  |
|----------------------------------|--|
| 1. Nama                          | : Risalatul Husna  |
| 2. TTL                           | : Fajar Asri, 13 Maret 2003  |
| 3. Jenis Kelamin                 | : Perempuan  |
| 4. Agama                         | : Islam  |
| 5. Alamat asal                   | : Fajar Asri, RT 015/003, Kel. Fajar Asri, Kec. Seputih Agung, Kab. Lampung Tengah.  |
| 1. Alamat domisili               | : PP An-Nur Ngrukem Komplek Khodijah 2   |
| 2. Nama Ayah                     | : Samuji   |
| 3. Nama Ibu                      | : Siti Muyasari  |
| 4. Alamat Email                  | : <a href="mailto:risalatulhusna2@gmail.com">risalatulhusna2@gmail.com</a>   |
| 5. Riwayat Pendidikan Formal     | : 1. TK PKK Fajar Asri (2008-2009)<br>2. SDN 2 Fajar Asri (2009-2015)<br>3. MTs Tri Bhakti At-Taqwa (2015-2018)<br>4. MA Tri Bhakti At-Taqwa (2018-2021)   |
| 1. Riwayat Pendidikan Non-Formal | : 1. Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa (2015-2021)<br>2. Pondok Pesantren An Nur Ngrukem (2021-sekarang)  |
| 2. Pengalaman Organisasi         | : 1. Anggota ISTA MTs Tri Bhakti At-Taqwa Bidang Perlengkapan (2015-2018)<br>2. Pengurus Perlengkapan Komplek Khodijah 2 (2021-2022)<br>3. Pengurus Bakat dan Minat Komplek Khodijah 2 (2022-sekarang) |